

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasal 19 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Struktur kurikulum 2006 (KTSP) merupakan pengorganisasian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Mata pelajaran Seni Budaya dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan serta kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kedua kemampuan ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik secara individual maupun kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.

Mata pelajaran seni budaya terdiri dari empat cabang seni, yaitu seni rupa, musik, tari dan teater. Namun mata pelajaran seni budaya bukan merupakan mata pelajaran terpadu, sehingga ke-empat cabang seni tidak harus diberikan seluruhnya kepada peserta didik. Jenis cabang seni dapat dipilih sesuai potensi peserta didik maupun keadaan sekolah, misalnya latar belakang akademik dan kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut dengan ketentuan setiap satuan pendidikan minimal

meliputi salah satu jenis sub seni. Cabang seni yang menjadi sub mata pelajaran di SMP Negeri 4 Kebumen pada semester 2 tahun 2014/2015 adalah musik/SB (M) dan tari/SB (T). Pembagian jumlah jam tatap muka dilakukan dengan cara membagi jumlah jam per minggu sehingga masing-masing aspek seni melaksanakan pembelajaran satu jam per minggu.

Berdasarkan data pemetaan kemampuan seni yang dilakukan pada Masa Orientasi Siswa (MOS) tahun 2013/2014, diperoleh data bahwa peserta didik yang pernah mengikuti ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar sekitar 11 orang (4,2%), peserta didik yang pernah melakukan pentas seni tari di sekolah dasar sekitar 10 orang (3,9 %), dan tidak terdapat peserta didik yang pernah mengikuti lomba seni tari tingkat Kabupaten atau 0%. Hal ini menunjukkan bahwa input kemampuan dasar peserta didik dalam seni tari cukup rendah.

Pelaksanaan pembelajaran SB (T) pada materi tari pasangan dan kreasi Nusantara pada kelas VIII semester 2 Standar Kompetensi nomor 14 mengekspresikan diri melalui karya seni tari merupakan materi yang paling kompleks bagi peserta didik. Pada materi tersebut terdapat indikator penyusunan tari kreasi Nusantara, peserta didik dituntut mampu menyusun tari kreasi Nusantara secara kolaboratif sebagai materi pementasan. Peserta didik melakukan kegiatan membuat tari kreasi Nusantara, membuat laporan hasil karya tari kreasi Nusantara, serta memperagakan hasil karya tari kreasi Nusantara. Ketiga jenis kegiatan tersebut merupakan materi pembelajaran dari tiga kompetensi dasar yang saling berkesinambungan, bersifat kompleks, membutuhkan tingkat berpikir tinggi,

perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik, serta pentingnya dukungan penugasan di luar jam pembelajaran, serta waktu yang cukup lama.

Pembelajaran SB(T) dalam pelaksanaannya masih terkendala pada beberapa aspek, terutama terkait motivasi dan hasil belajar yang dicapai peserta didik serta waktu tatap muka yang terbatas karena terbagi untuk dua aspek seni. Hasil belajar berdasarkan daftar nilai harian guru mapel Seni Budaya (Tari) pada kelas VIII G SMP Negeri 4 Kebumen tahun pelajaran 2014/2015 sebelum remidi dan tindakan pengolahan nilai menunjukkan hasil belajar rata-rata di kelas 68,50 sedangkan nilai ketuntasan belajar (KKM) adalah 75, dan terdapat 12 orang yang belum mencapai nilai KKM dari 32 peserta didik. Pelaksanaan pra siklus pada KD 14.1 menunjukkan hasil belajar rata-rata kelas 55,38 dan terdapat 20 peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM. Hasil angket motivasi pada saat prasiklus menunjukkan pencapaian rata-rata 69,69 dengan jumlah peserta didik pada tingkat rendah sebesar 15 orang, tingkat sedang 16 orang dan tingkat tinggi 1 orang.

Berdasarkan data dari catatan guru mapel dan hasil pengamatan, motivasi peserta didik cukup rendah ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang terlambat memasuki ruang Media Seni Budaya (Tari), bahkan terdapat peserta didik yang sengaja tidak hadir dalam ruang pembelajaran. Kendala paling menonjol adalah pelaksanaan tugas yang tidak tepat waktu dan tidak mencapai target yang telah disepakati sehingga cenderung memperpanjang waktu pembelajaran, hal ini menunjukkan indikasi motivasi yang cukup rendah.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, tidak tercapainya target penugasan sebageaian besar karena kurangnya inisiatif untuk melakukan koordinasi

maupun perencanaan terlebih dahulu. Peserta didik cenderung saling menyalahkan teman ketika guru mencoba menanyakan alasan tidak dilakukannya koordinasi kelompok, namun demikian sebagian besar peserta didik tidak dapat menyampaikan alasan dan cenderung diam. Pengamatan terhadap peragaan keterampilan/*performance* peserta didik dalam mempraktikkan gerak tari, tampak bahwa pembawaan dalam menari tidak didukung dengan motivasi yang kuat terutama pada aspek percaya diri. Kurangnya rasa percaya diri diakibatkan peserta didik merasa malu ketika harus tampil dan diamati oleh orang lain, nilai penghargaan peserta didik terhadap seni tari kurang baik, dan kemampuan keterampilan terhadap ragam gerak tari masih rendah.

Secara *hardskill*, kemampuan siswa dalam hal mengapresiasi dan berkreasi masih belum tercapai dengan baik. Beberapa permasalahan yang sering terjadi pada pembelajaran penyusunan karya tari kreasi Nusantara ini antara lain peserta didik mengalami kebingungan dalam menentukan konsep karya dan mengembangkan gerak. Salah satu sebabnya adalah peserta didik kurang memahami konsep berbagai karya tari Nusantara serta keunikannya yang meliputi berbagai aspek unsur-unsur tari, sehingga proses pembelajaran tidak dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan. Kegagalan ini mencapai kisaran angka yang cukup tinggi terutama pada proses awal, antara 50-70% dalam suatu kelas. Masalah lainnya adalah keputusan kelompok dalam menentukan konsep karya sering tidak sesuai dengan iringan dan karakter gerak yang disusun dan pilihan iringan yang tidak tepat. Pada kegiatan eksplorasi gerak tari, kemampuan peserta didik untuk menciptakan gerak tari terbatas pada lingkup gerak kreasi daerah

setempat sehingga terkesan sama dan monoton. Ragam gerak yang disusun cenderung merupakan gerak dasar sehari-hari seperti berjalan, melenggang, dan melompat. Peserta didik yang mengembangkan gerak cenderung menirukan gerak-gerak tari yang sudah ada, sehingga tidak sesuai dengan konsep karya yang dimaksudkan.

Pemaparan di atas merupakan indikasi motivasi yang cukup rendah, kurangnya pemahaman pada aspek apresiasi dan keterampilan seni tari dan mengelola tugas dan melakukan koordinasi kelompok. Remedial dan perlakuan khusus berupa pengulangan proses terutama terkait pada pembelajaran yang memerlukan tingkat berpikir tinggi, yang didukung tindakan atau aktifitas di luar jam tatap muka.

Sarana yang dapat digunakan sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya adalah televisi, VCD player, LCD, dan jaringan internet di Ruang Media Seni Budaya. Selain itu disediakan buku-buku pelajaran mata pelajaran Seni Budaya (Tari), buku-buku pengayaan materi, koleksi VCD tari, dan contoh-contoh penugasan hasil pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, sarana pendukung pembelajaran SB (T) di ruangan tersebut telah memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan antara lain memperbaiki proses kinerja dan motivasi peserta didik. Sarana yang digunakan berupa media visual maupun audio visual dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Seperti ditulis oleh Chai dan Lim (2011: 3), pesatnya perkembangan ICT khususnya teknologi berbasis web dan internet, telah memungkinkan semakin

banyak orang terhubung dengan orang lain di dunia. Keterhubungan ini dapat melalui pengetahuan, ide, dan keahlian yang dapat terus berkembang membentuk ide-ide dan praktik baru. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Cayari (2011: 1) menegaskan bahwa kemampuan remaja saat ini dalam hal pesan berupa teks seperti SMS, BBM, iPodding, gaming, dan multitasking seakan-akan sudah menjadi kemampuan bawaan mereka. Bagi pendidik dan seniman dimungkinkan melihat cara-cara baru dalam mengekspresikan seni. Dari jurnal penelitian tersebut dapat diimplikasikan bahwa peserta didik dapat didorong untuk memanfaatkan teknologi yang dekat dengan dunia keseharian mereka untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan motivasinya.

Upaya lain yang akan dilakukan adalah pengelolaan kinerja kelompok dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek atau *Project Based Learning*. Pemilihan model tersebut sebagai upaya mendukung aktivitas pembelajaran maupun penugasan, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam kelas pada saat tatap muka saja. Hal ini perlu dilakukan dengan mempertimbangkan beban materi, karakter materi serta ketersediaan waktu yang terbatas. Beberapa aktivitas dapat dilakukan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran/di luar sekolah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian penerapan media internet dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya (Tari) pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kebumen, dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis proyek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kebumen?
2. Bagaimana menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) di kelas VIII SMP Negeri 4 Kebumen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar hasil pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kebumen.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat hasil belajar hasil pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kebumen.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tindakan yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu di bidang pendidikan pada pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya (Tari), khususnya kegiatan pembelajaran aspek apresiasi terhadap karya tari Nusantara melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi peserta didik: meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari) melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kebumen, khususnya pada aspek apresiasi karya tari Nusantara.
- b. Manfaat bagi guru: memberikan gambaran tentang model pembelajaran berbasis proyek dengan media internet dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya (Tari).
- c. Manfaat bagi sekolah: untuk memberikan alternatif dalam menentukan pendekatan, model, dan metode pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji perbedaan prestasi belajar dan motivasi peserta didik yang menggunakan media internet serta pembelajaran konvensional.